

# **PENGEMBANGAN PERKEBUNAN RAKYAT OLEH PEMERINTAH KABUPATEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Perkebunan Karet Di Desa Mendik Makmur Dan Perkebunan Sawit Di Desa Tajer Mulya)**

**Mita Permatasari<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengembangan perkebunan rakyat yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten Paser dan dampak dari pengembangan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya.*

*Penelitian ini di lakukan pada dua desa yaitu yang terletak pada dua kecamatan yang berbeda yaitu Desa Mendik Makmur di Kecamatan Long Kali dan Desa Tajer Mulya di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dengan menentukan pihak-pihak yang menjadi narasumber Purposive Sampling untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai pengembangan perkebunan rakyat yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten Paser dengan cara memberikan bantuan berupa fasilitas perkebunan karet dan sawit dan dorongan guna mensejahterahkan masyarakat khususnya Desa Mendik Makmur dan Desa Tajer Mulya. Data-data yang di kumpulkan tersebut di analisis dengan analisis kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten paser melalui kerjasamanya dengan perusahaan perkebunan PTPN XIII cukup baik dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat paser dan lingkungan khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur kecamatan long kali dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya kecamatan Long Ikis. Sudah terbukti pada kedua desa tersebut mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi dengan adanya pembukaan lahan perkebunan karet dan sawit yang di lakukan oleh perusahaan perkebunan PTPN XIII.*

**Kata Kunci :** *pengembangan, perkebunan rakyat, sawit, paser, kesejahteraan, ekonomi, masyarakat, lingkungan, pemerintah,kabupaten.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mitakitty53@gmail.com

## **Pendahuluan**

Berbagai upaya pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah pusat saat ini menuntut untuk semakin mampu menyentuh segala aspek kehidupan rakyat Indonesia. Melalui pembangunan nasional, pemerintah mengadakan penyelenggaraan negara dan penyelenggaraan negara memiliki keterkaitan yang erat dengan aparatur penyelenggara negara yang memiliki peranan penting dalam tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, pemerintah melaksanakan pembangunan yang meliputi berbagai bidang dan sektor secara menyeluruh, terpadu, bertahap dan terencana. Salah satunya adalah di bidang pertanian dengan pembangunan nasional pada dasarnya merupakan hubungan yang saling mendukung. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan mayoritas masyarakatnya hidup di pedesaan dengan jumlah terbesar bermata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu tujuan pembangunan nasional lebih di arahkan pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sektor pertanian.

Pertanian di Indonesia memiliki tiga fungsi dalam pertumbuhan ekonomi yakni, sebagai penyumbang dalam pertumbuhan pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita, pertumbuhan besar baik dalam negeri maupun luar negeri, dan pertumbuhan sumber-sumber kehidupan lain yang sifatnya non agraris (Suprpto, 2005:10). Peranan sektor pertanian bagi pemerataan pembangunan antara lain di tunjukkan oleh kedudukannya sebagai sumber-sumber ketahanan pangan, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan, daya beli masyarakat dan pengentasan kemiskinan, serta peningkatan pasar dalam negeri. Oleh karena itu, perlu adanya usaha mengembangkan dan memotivasi petani dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatannya. Untuk memudahkan dan membantu petani dalam melakukan usaha tani, maka pemerintah bekerjasama dengan instansi dan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani dan membantu memfasilitasi dalam rangka memudahkan menyerap ilmu dan teknologi yang terus berkembang guna meningkatkan produksi usaha tani dan kesejahteraan masyarakat tani.

Kabupaten Paser merupakan wilayah provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, sebagai daerah otonomi yang pengesahannya berdasar Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 18 Pemberdayaan usaha perkebunan dilaksanakan oleh pemerintah, provinsi, dan kabupaten/kota bersama pelaku usaha perkebunan serta lembaga terkait lainnya. Perkebunan di kabupaten Paser pertama kali masuk pada tahun 1980an yaitu tanaman sawit dan karet dan penyelenggara perkebunan pertama kali adalah PTP VI yang sekarang menjadi PTPN XIII. Dalam membantu pengembangan perkebunan karet dan sawit pemerintah kabupaten berperan sebagai fasilitator dan motivator agar kedua perkebunan tersebut dapat berkembang dan luas perkebunannya pun semakin bertambah selain itu juga agar dapat menghasilkan kualitas perkebunan agar dapat meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; *Pertama*, Bagaimanakah pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten Paser, berupa perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya? *Kedua*, Bagaimanakah dampak pengembangan perkebunan rakyat (karet dan sawit) terhadap kesejahteraan ekonomi dan lingkungan di Desa Mendik Makmur dan Tajer Mulya? *Ketiga*, Bagaimanakah persamaan dan perbedaan pengembangan perkebunan dan dampak dari kedua Desa tersebut?

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Pengembangan Perkebunan Rakyat oleh Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan***

##### **1) Pengembangan Perkebunan Rakyat**

Pada hakekatnya pengembangan (*development*) merupakan upaya untuk memberi nilai tambah dari apa yang di miliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (1989: 414). Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah menjadi sempurna (2002: 473). Sedangkan pengembangan yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah cara atau proses mengembangkan perkebunan menjadi lebih banyak dan lebih baik dari sebelumnya dengan menambah jumlah pembukaan lahan/luas kebun, jumlah pupuk dan bibit tanaman serta meningkatkan kualitas produksi yang di maksud yaitu perkebunan karet dan sawit.

Perkebunan rakyat yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang di lakukan oleh rakyat dan kebun yang di tanami kebanyakan kebun milik rakyat itu sendiri atau kebun pribadi, dengan area pengusaannya dalam skala yang terbatas luasnya dan tanaman yang di tanam berjangka waktu lama seperti karet dan sawit dan hasilnya untuk dijual.

Berdasarkan hal tersebut pengembangan perkebunan rakyat merupakan suatu usaha mengembangkan atau meningkatkan usaha budidaya tanaman atau segala kegiatan yang mengusahakan tanaman dan tanaman tersebut terdiri dari tanaman keras seperti karet dan kelapa sawit yang di lakukan oleh rakyat atau sekumpulan individu yang tinggal dan berdiam pada suatu negara dan hasil tanaman tersebut dijual dengan tujuan untuk menghasilkan devisa negara dan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Atau definisi lain dari pengembangan perkebunan rakyat adalah usaha mengembangkan perkebunan secara kuantitas yaitu menambah jumlah bibit dan luas lahan sereta meningkatkan perkebunan secara kualitas yaitu dengan menggunakan pupuk unggulan agar menghasilkan produksi tanaman unggulan.

Pemerintah bisa kita artikan sebagai orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, atau lebih simpel lagi adalah orang atau sekelompok orang yang memberikan perintah. Namun secara keilmuan, pemerintah diartikan dalam beberapa definisi, antara lain ada yang

mendefinisikan sebagai lembaga atau badan publik yang mempunyai fungsi dan tujuan negara, ada pula yang mendefinisikan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan.

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Dari beberapa definisi diatas dapat di tarik kesimpulan pemerintah kabupaten adalah penyelenggara pelaksanaan tugas pemerintahan di wilayah kabupaten dan di dampingi oleh DPRD dalam urusan pemerintahan umum yang meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, dan ekonomi, politik, sosial, budaya dan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan, pertanian, ketentraman dan ketertiban melalui koordinasi, pengawasan dan urusan pemerintah lainnya berdasar dan beracuan pada otonomi daerah dan undang-undang maupun aturan yang di tetapkan oleh pemerintah pusat.

Pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten adalah usaha pemerintah selaku penyelenggara pelaksanaan tugas pemerintahan di wilayah kabupaten dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan perkebunan rakyat secara kuantitas yaitu menambah jumlah bibit tanaman dan luasan perkebunan serta secara kualitas memberikan bantuan pupuk tanaman khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya.

## 2) Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan

Kesejahteraan ekonomi adalah keadaan atau kondisi dimana seseorang dalam keadaan tentram, aman dari segi keuangan atau keadaan dimana seseorang tercukupi materinya (uang atau pendapatannya). Atau definisi lain kesejahteraan ekonomi adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhannyaseperti rumah, pendidikan dan pekerjaan,kesejahteraan ekonomi yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah mengacu kepada pendapatan masyarakat.

Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2002:166), mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu pergaulan kehidupan bersama manusia, dimana masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok seperti manusia yang hidup bersama (minimal dua orang), manusia bergaul dan hidup bersama selama jangka waktu yang cukup lama dan merupakan bagian dari kesatuan,serta mereka merupakan suatu sistem kehidupan bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Menurut Ensiklopedia Kehutanan menyebutkan bahwa Lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah

segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Dari beberapa definisi di atas dapat di tarik kesimpulan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang atau masyarakat dapat di katakan baik, aman, makmur, dan damai baik itu dari segi material individu maupun lingkungan atau komponen benda benda hidup dan mati yang berada di sekitar seperti air, tanah, cuaca, iklim, manusia dan hewan. Dapat di definisikan pula kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhannya seperti rumah, pendidikan, materi, pekerjaan dan berada dalam lingkungan sekitar yang aman.

### ***Dampak Pengembangan Perkebunan Rakyat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan***

Pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten adalah usaha pemerintah selaku penyelenggara pelaksanaan tugas pemerintahan di wilayah kabupaten dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan perkebunan rakyat yaitu secara kuantitas menambah jumlah bibit tanaman dan luasan perkebunan serta meningkatkan kualitas tanaman dengan memberikan bantuan pupuk khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya.

Dampak itu sendiri dapat kita artikan sebagai akibat atau pengaruh dari suatu tindakan atau perbuatan seseorang atau sekumpulan individu yang menghasilkan hal atau akibat positif maupun negatif. Pengembangan perkebunan yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten tentu memiliki dampak kepada masyarakatnya khususnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi atau pendapatan masyarakat dan kondisi lingkungan.

Dampak pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan adalah usaha mengembangkan perkebunan rakyat yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan perkebunan rakyat yaitu secara kuantitas menambah jumlah bibit dan luasan perkebunan serta secara kualitas memberikan bantuan pupuk tanaman yang berpengaruh atau berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kondisi lingkungan seperti air, tanah dan hama khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya.

### ***Pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan***

Pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan adalah usaha yang di lakukan pemerintah kabupaten selaku penyelenggara pelaksanaan tugas pemerintahan di wilayah kabupaten dalam memfasilitasi dan mendorong

pengembangan perkebunan rakyat yaitu secara kuantitas menambah jumlah bibit tanaman dan luasan perkebunan serta meningkatkan kualitas tanaman dengan cara memberikan bantuan sejumlah pupuk yang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kondisi lingkungan seperti air, tanah dan hama khususnya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur dan perkebunan sawit di Desa Tajer Mulya, kabupaten Paser.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memaparkan suatu situasi atau kejadian. Moelong (2006:11) mengemukakan bahwa, deskriptif adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini di jelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Selain itu pertanyaan yang sering di tanyakakan adalah mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya senantiasa di manfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian dalam pengumpulan data-data, diperlukan sejumlah teknik. Untuk itu, penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data dalam skripsi ini. Teknik-teknik tersebut ialah dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini, sedangkan studi lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung pada obyek penelitian di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Seperti halnya pengumpulan data, dalam analisis data juga diperlukan teknik. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Pengembangan Perkebunan Rakyat Oleh Pemerintah Kabupaten ,Berupa Perkebunan Karet Di Desa Mendik Makmur Dan Perkebunan Sawit Di Desa Tajer Mulya***

##### **1) Pengembangan Perkebunan Rakyat Karet Di Desa Mendik Makmur**

Mendik Makmur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan longkali, Kabupaten Paser. Dahulu desa tersebut merupakan desa yang belum mengalami kemajuan seperti pada saat sekarang ini. Dengan masuknya perusahaan perkebunan di kalimantan timur, sangat membantu masyarakatnya dalam memperoleh matapencaharian tetap dan pendapatan yang cukup. PT

Perkebunan Nusantara XIII selanjutnya di sebut PTPN XIII, di dirikan tahun 1996, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara hasil penggabungan dari proyek pengembangan 8 (delapan) PTP, yaitu PTP VI, VII, XII, XIII, XVIII, XXIV-V, dan XXIX.

Pada tahun 1984 pemerintah Kabupaten Paser bekerjasama dengan perusahaan perkebunan yaitu PTP XXIX yang sekarang namanya menjadi PTP XIII, untuk mengadakan program perkebunan untuk masyarakat di sebut dengan PIR. PIR atau di sebut Perusahaan Inti Rakyat adalah pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan kesinambungan. Kemudian PTP XXIX tersebut bekerjasama dengan penduduk transmigrasi. Dan program tersebut di namakan PIRTRANS. PIRTRANS adalah proyek Perkebunan Inti Rakyat yang di kaitkan dengan program transmigrasi.

Pola perkebunan ini berdasarkan pada Kepres Nomor 1 Tahun 1986. Dengan luas areal pembukaan lahan tahun tanam 1984-1985 seluas 194 ha, tahun tanam 1985-1986 seluas 268 ha, tahun tanam 1988-1989 seluas 316 ha, tahun tanam 1989-1990 seluas 64 ha dan tahun tanam 1990-1991 seluas 34 ha jadi total keseluruhan pertama kali PTP membuka lahan 876 ha dengan jumlah KK pada saat itu sebanyak 438 KK. Masa program PIR tersebut berakhir pada tahun 1991 dan tidak ada lagi program perkebunan dari pemerintah untuk komoditi karet kecuali program pemerintah untuk komoditi sawit hal itu di sebabkan karena dari masyarakatnya sendiri tidak mengajukan. Dan semenjak adanya program PIR berhenti sampai disitu sampai saat sekarang ini masyarakat mengadakan penanaman karet tanpa bantuan pemerintah melainkan dengan usaha dan biaya sendiri atau masing-masing pribadi.

## 2) Pengembangan perkebunan rakyat sawit di Desa Tajer Mulya

Desa Tajer Mulya merupakan salah satu desa pemekaran di kecamatan Longikis sebelum adanya pemekaran, desa tersebut bernama Desa Kayungo. Dahulu desa tersebut tanahnya terdiri dari hutan belantara semak belukar dan rawa, belum ada matapencarian tetap bagi masyarakat dan sebagian besar penduduknya merupakan pendatang atau transmigrasi. Pada tahun 1987 pemerintah Kabupaten Paser bekerjasama dengan perusahaan perkebunan mengadakan program untuk perkebunan sawit PIRBUN NES (Nucleus Estate and Smallholder) 07 Paser. PIRBUN NES merupakan proyek perusahaan inti rakyat perkebunan adalah suatu proyek yang dilaksanakan dengan adanya pembangunan kebun inti dan plasma oleh perkebunan besar yang sebagian biayanya bersumber dari dana luar negeri. Luas wilayah perkebunan yang dibuka PTPN pada tahun 1987 hingga tahun 1991 seluas 850 ha. Dengan rincian tahun tanam 1987-1988 seluas 180 ha, tahun tanam 1988-1989 seluas 438 ha, tahun tanam 1989-1990 seluas 108 ha, dan tahun tanam 1990-1991 seluas 124 ha dengan jumlah KK pada saat itu 425 KK, jadi lahan yang dibuka pertama kali seluas 850 ha.

***Dampak Pengembangan Perkebunan Rakyat (Karet Dan Sawit) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Mendik Makmur Dan Tajer Mulya***

Dampak pengembangan perkebunan rakyat (karet) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan di Desa Mendik Makmur

Desa Mendik Makmur merupakan salah satu desa di kabupaten Paser yang mengalami perkembangan cukup baik. Dengan berlatar belakang sebagai penyadap karet tetapi karet dengan kepemilikan pribadi, masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti membuat rumah, membuka usaha, menyekolahkan bahkan sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan dapat membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi serta kebutuhan lainnya seperti kendaraan sepeda motor dan mobil. Oleh sebab itu masyarakatnya dapat dikatakan mendekati masyarakat yang sejahtera. Dan ada alasan tertentu mengapa masyarakat desa tersebut memilih karet sebagai mata pencaharian tetap. Hal tersebut dikarenakan petani dapat mendapatkan penghasilan kapan saja mereka mau apabila mereka mau bekerja atau menyadap, karena prosesnya sangatlah mudah yaitu pohon karet di sadap ketika getah sudah terkumpul disatukan di dalam lubang lump apabila sudah mengeras karet pun dapat langsung dijual dan petani dapat langsung mendapatkan uang. Dan harga karet pun cukup menjanjikan hingga Rp 13.000,- meski harganya tidak selalu stabil bahkan dapat turun menjadi Rp 6.500,-.

Hasil pengamatan penulis dari alasan salah satu petani karet di Desa Mendik Makmur tersebut di atas cukup menjadi alasan kuat mengapa masyarakat di Desa Mendik Makmur 80% masih mempertahankan kebun karet sebagai ladang mata pencaharian utama, karena selain membantu kebutuhan dan kemajuan perekonomian masyarakat tani di Desa Mendik Makmur karet juga membantu kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya perkebunan karet di Desa Mendik Makmur yang dibuka oleh pemerintah kabupaten Paser melalui program PIR hingga saat ini perkebunan tersebut masih ada dan sangat membantu perekonomian petani hingga menjadi sejahtera seperti saat sekarang ini.

Pengembangan perkebunan rakyat oleh pemerintah kabupaten di Desa Mendik Makmur yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten selain berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakatnya, juga berdampak pada lingkungan baik lingkungan tempat tinggal masyarakat maupun lingkungan di area perkebunan. Tanaman karet memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak positif dari perkebunan karet akar karet dapat menahan air hujan sehingga tidak menyebabkan kekeringan selain itu juga memberi kekuatan pada tanah, kemudian dari segi ekonomi perkebunan karet dapat kesejahteraan masyarakat di Desa Mendik Makmur. Dampak negatif dari perkebunan karet bau yang ditimbulkan getah karet sangat tidak nyaman dan mengganggu udara di sekitar perkebunan.



Dampak pengembangan perkebunan rakyat (sawit) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lingkungan di Desa Tajer Mulya

PTPN XIII Samuntai mengadakan pembukaan lahan untuk komoditi sawit di Desa Tajer Mulya dengan awal tahun tanam pada tahun 1983. Pada tahun 1983 tersebut masyarakat Desa Tajer Mulya masih banyak yang tergolong pendatang atau transmigrasi sehingga belum memiliki pekerjaan tetap. Sama halnya dengan komoditi karet yang dibuka di Desa Mendik Makmur, di Desa Tajer Mulya juga mendapat bagian seluas 2ha untuk setiap KKnya. Dengan adanya pembukaan lahan sawit di Desa Tajer Mulya tentu sangat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakatnya dan hal tersebut pula lah yang menjadikan transmigran bertahan hidup di sana hingga saat sekarang ini.

Masyarakat Desa Tajer Mulya mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dahulu yang awalnya hanya memiliki rumah jatah pemerintah sekarang 90% masyarakatnya memiliki rumah pribadi dengan sertifikat tanah pribadi dan kebun yang di bukakan oleh PTPN pun sudah bersertifikat hak milik petani. Selain itu dengan bermatapencanharian pendodos sawit mereka dapat mencukupi kebutuhan mereka seperti menyekolahkan anak mereka wajib belajar 9 tahun sebagian hingga perguruan tinggi membeli kendaraan seperti sepeda motor mobil dan lain sebagainya, meski perlahan karena harga jual hasil panen buah sawit tidak stabil. Pada tahun 2000 hingga 2010 harga jual buah sawit hanya di harga Rp 500,- per Kg. Pada tahun 2011 harga jual buah sawit mengalami kenaikan harga sekitar Rp 1000,- hingga Rp 1460,- per Kg. Kenaikan harga jual buah sawit semakin mensejahterakan masyarakat Desa Tajer Mulya. Selain dapat mencukupi kebutuhan masyarakatnya banyak yang menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

Penurunan dan kenaikan harga buah sawit mengalami plus dan minus tersendiri, ketika harga turun maka buah yang di dihasilkan cukup banyak namun ketika harga tinggi buah yang dihasilkan sedikit hal tersebut di sebabkan hanya karena faktor cuaca, apabila cuaca membaik maka hasil panen pun akan normal kembali. Cukup jelas alasan petani sawit di Desa Tajer Mulya memilih sawit sebagai mata pencaharian utamanya selain karena waktu panen yang fleksibel tetapi juga para petani dapat mencari dan menghasilkan pendapatan dari pekerjaan yang lain.

Pengembangan perkebunan rakyat yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Paser selain berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat juga berdampak terhadap lingkungan. Dampak lingkungan yang dimaksud disini seperti berdampak pada air, tanah atau bahkan udara. Banyak fakta terkait yang menjelaskan tentang isu dampak dari sawit terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatif dari perkebunan sawit adalah sawah atau sumur dan sumber air lainnya disekitar perkebunan menjadi cepat kering hal tersebut dikarenakan akar sawit banyak menyerap air.

***Persamaan Dan Perbedaan Pengembangan Perkebunan Dan Dampak Dari Kedua Desa Tersebut (Desa Mendik Makmur dan Desa Tajer Mulya)***

Desa Mendik Makmur dan Desa Tajer Mulya merupakan kedua desa yang terletak di Kabupaten Paser yang sama-sama merupakan desa pemekaran dan tahun masuknya perkebunan yang diselenggarakan oleh PTPN XIII hampir sama sekitar tahun 80an.

Dan pada kedua desa tersebut sama-sama dilakukan penanaman perkebunan baik karet maupun sawit dalam satu program saja, untuk selanjutnya para petani melakukan penambahan penanaman sendiri dengan modal sendiri bukan modal dari pemerintah atau program perkebunan dari pemerintah. Dan tanah yang tersedia pada kedua desa tersebut sama-sama berawal dari pemerintah yang terdiri dari tanah pekarangan, perkebunan dan lahan pangan (tanah atau lahan yang di gunakan untuk menanam tanaman untuk di makan seperti sayuran padi buah dan lain sebagainya). Dan perluasan perkebunan pada kedua desa tersebut sama-sama hanya penambahan dari kebun pekarangan atau lahan pangan, yang kebanyakan pada saat sekarang ini mereka gunakan untuk peremajaan atau perluasan tanaman baik karet maupun sawit. Namun ada beberapa masyarakat yang membeli tanah kosong biasanya lahan pangan untuk ditanami karet atau sawit, namun hanya beberapa masyarakat saja yang melakukan hal tersebut. Maka dari hasil penelitian pengembangan perkebunan pada kedua desa tersebut dapat kita nilai pengembangan perkebunan pada kedua desa tersebut dapat dikatakan seimbang atau hampir sama saja, penambahan perluasan perkebunan tidak begitu pesat dan penambahan perluasan pun hanya berupa lahan pangan atau pekarangan dan sawah. Sehingga apabila dikalkulasikan penambahan perluasan perkebunan hanya beberapa hektar saja, karena hanya beberapa petani yang melakukan perluasan tersebut masih banyak petani yang memiliki kebun seluas 2ha sesuai jatah dari PTPN.

Perbedaan pengembangan perkebunan dari kedua desa tersebut adalah karena fluktuasi harga karet pada tahun belakangan ini masih tetap menurun maka para petani karet di Desa Mendik Makmur banyak yang membuka lahan kosong untuk di tanami sawit atau bahkan langsung membeli kebun yang sudah di tanami sawit. Hal tersebut menjadi hal alternatif karena pada saat harga karet menurun harga buah sawit mengalami kenaikan. Namun petani sawit tetap bertahan tidak ingin menanam pohon karet dengan alasan tidak terbiasa apabila harus mengerjakannya setiap hari. Oleh sebab itu perbedaan perkebunan karet dan sawit terlihat jelas bahwa sawit lebih berkembang dan banyak masyarakat yang berminat untuk menanam sawit.

Kemudian perkebunan karet dan sawit sama-sama memiliki dampak positif yang cukup terlihat yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakatnya. Namun ada beberapa dampak positif dan negatif pada lingkungan sekitar perkebunan. Dampak positif perkebunan karet terhadap lingkungan adalah dapat menguatkan tanah karena akar pohon karet bersifat menahan air dan pohon karet juga tidak membutuhkan terlalu banyak penyerapan air dari hal tersebut sehingga tidak menyebabkan banjir dan kekeringan. Dampak

negatif dari perkebunan karet adalah bau getah karet yang sangat menyengat tidak sedap mengganggu udara di sekitar selain itu saat mematikan semua pepohonan yang tidak produksi tanah menjadi gundul karena dibakar sehingga butuh waktu beberapa tahun lagi untuk dapat ditanami kembali. Kemudian perkebunan sawit juga memiliki dampak positif pada lingkungan yaitu perkebunan yang sudah tidak produksi apabila cara memusnahkannya dengan cara di bakar atau di suntik tidak butuh waktu lama untuk dapat ditanami kembali, dampak negatif dari perkebunan sawit adalah dapat menutup sumber air seperti sawah, sumur, rawa dikarenakan sifat dari akar sawit membutuhkan banyak penyerapan air sehingga sumber air di sekitar perkebunan bisa kering.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

1. Perkebunan karet dan sawit masuk pada kedua desa tersebut pada tahun 1980an melalui program pemerintah yang disebut PIR, kedua desa tersebut sama-sama mendapat satu kali program dari pemerintah, namun hingga saat ini pada kedua desa tersebut mengalami penambahan luasan. Selain mengadakan pembukaan lahan perkebunan, pemerintah kabupaten Paser juga memberikan dorongan berupa penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan dan Pertanian selain itu pemerintah kabupaten juga memberikan bantuan berupa alat pertanian seperti pisau sadap, alat dodos dan pupuk.
2. Dengan adanya perkebunan yang dibuka oleh pemerintah pada kedua desa tersebut memberikan dampak kemajuan perekonomian terutama pendapatan petani, meski pendapatan mereka dipengaruhi oleh naik turunnya harga jual pasar dunia. Selain berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakatnya, perkebunan tersebut juga berdampak pada lingkungan sekitar. Apabila perkebunan karet bau getah karet yang ditimbulkan mencemari udara pada sekitar lingkungan tempat tinggal sedangkan perkebunan sawit mengakibatkan sumber air seperti rawa sawah dan sumur disekitar menjadi kering karena air diserap oleh tanaman sawit.
3. Pengembangan perkebunan sama-sama mengalami peningkatan dan sama-sama memberi dampak pada kesejahteraan masyarakatnya namun karena harga buah sawit pada beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan maka pengembangan perkebunan lebih pesat sawit, karena pada saat ini banyak petani karet yang ikut menanam sawit. Dampak pengembangan perkebunan terhadap kesejahteraan apabila dilihat dari segi pendapatan dapat dikatakan lebih sedikit unggul petani sawit dikarenakan harga buah sawit mengalami kenaikan. Dan perbandingan dampak lingkungannya pun lebih berpengaruh negatif sawit terhadap kehidupan petani.

### ***Saran***

1. Setelah penulis mengamati saat melakukan pengembangan pemerintah kabupaten tidak berlaku adil dalam pembagian bantuan alat pertanian, seharusnya pemerintah kabupaten meski dengan alasan keterbatasan anggaran

- dinas dapat memberikan bantuan dengan wujud bantuan yang sama dan merata sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial antara desa satu dengan desa lainnya.
2. Oleh karena harga jual karet dan sawit tidak stabil mengikuti harga pasar karet dunia alangkah baiknya pemerintah kabupaten berinisiatif memikirkan agar harga karet dan sawit tetap stabil dengan harga jual tinggi agar masyarakatnya sejahtera dan seperti yang kita ketahui dampak lingkungan sawit dapat menyebabkan kekeringan sebaiknya pemerintah menambah jumlah waduk atau sumber air yang ada agar masyarakat tidak kesulitan air.
  3. Mengingat harga sawit saat ini lebih unggul sawit dikarenakan harga sawit yang relatif stabil. Seharusnya pemerintah kabupaten memikirkan kenaikan harga karet agar kedua perkebunan tersebut sama-sama mengalami peningkatan pengembangan dan kesejahteraan ekonomi, agar Desa Mendik Makmur juga melakukan pengembangan luasan perkebunan dengan mudah apabila harga karet stabil seperti harga sawit pada saat ini. Dan sawit memiliki dampak lingkungan yang cukup merugikan masyarakat sebaiknya pemerintah kabupaten juga ikut memikirkan solusi dari dampak negatif desa tersebut.
  4. Alangkah baiknya pengembangan perkebunan rakyat untuk karet dan sawit tetap dipertahankan dan dikembangkan di Kabupaten Paser mengingat harganya yang tidak stabil dengan alasan kedua komoditi tersebut merupakan tanaman alternatif, bahkan pemerintah kabupaten sendiri pun sampai saat ini tidak bisa mengambil tindakan dalam mempertimbangkan dan menetapkan harga jual yang relatif tinggi sehingga dapat lebih mensejahterakan masyarakatnya, hingga saat ini harga yang diikuti tetap mengikuti harga jual pasar dunia.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.* Jogjakarta: Laksana
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi : suatu pendekatan praktek)* Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Atamakusumah, dkk. 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan Ke Media Massa.* Jakarta : LPDS.
- Beratha, I Nyoman. 1991. *Lingkungan Hidup Dan Permasalahannya.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Covey, Stephen. 2004. *The Habbits of Highly Effective People (Cetakan Ke-15).* Jakarta : Binarupa Aksara
- Deliarnov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Hidayat,dayat.dkk.,2013. *Pedoman Pelaksana Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Kansil, C.S.T. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia :16*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Meiliana, dkk., 2006. *Strategi Pemantapan Sumber-Sumber Pendapatan Daerah Melalui Pengembangan Komoditas Non Migas di Kalimantan*. Samarinda : Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III (PKP2AIII)
- Moleong,Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Matthew, B. Milles dan Hubberman, penterjemah rohindi, Rohendi Tjetjep. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit UI.
- Mustofa, H.A. 1997. *Kamus Lingkungan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Nawawi, Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Riwu, Kaho Josef. 1988. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rajak Husein, Abdul. 1997. *Buku Pintar Tata Pemerintahan Republik Indonesia*. Solo : CV. Aneka
- Soekanto,Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shadilly, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Thaib, H.Dahlan 1999. *Kedaulatan Rakyat Negara Hukum dan Konstitusi:7*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

**Dokumen :**

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2007 tentang Perubahan Nama Kabupaten Paser Menjadi Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.
- Peraturan Daerah Paser Nomor 19 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Paser.

**Sumber Internet :**

[http://id.wikipedia.org/wiki/sumber\\_daya\\_alam](http://id.wikipedia.org/wiki/sumber_daya_alam)) (diakses 18 Oktober 2014)

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_ekonomi\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info501.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_ekonomi_menurut_para_ahli_info501.html) (diakses 19 Oktober 2014)

[http://binderedukasi.blogspot.com/2014/03/pertumbuhan\\_dan\\_perkembangan\\_definisi\\_html#sthash.jlDHSgha.dpuf](http://binderedukasi.blogspot.com/2014/03/pertumbuhan_dan_perkembangan_definisi_html#sthash.jlDHSgha.dpuf) (diakses 20 Oktober 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/kesejahteraan.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/pembangunan\\_nasional\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/pembangunan_nasional_Indonesia) (di akses tanggal 28 desember 2014)